

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Efisiensi Pembiayaan dan Pendapatan Operasional BPRS di Kabupaten Kediri

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional BPRS di Kabupaten Kediri bervariasi antara model CRS dan VRS selama periode 2020–2023. Model VRS secara umum menghasilkan nilai efisiensi yang lebih tinggi karena memperhitungkan skala usaha. BPRS Artha Pamenang menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan efisien dalam mengelola input untuk menghasilkan pembiayaan dan pendapatan operasional yang optimal. Sebaliknya, BPRS Rahma Syariah mengalami fluktuasi, terutama pada tahun 2023, di mana terjadi penurunan efisiensi yang cukup tajam sebelum kembali pulih. Perbedaan hasil antara kedua model ini mengindikasikan bahwa sebagian ketidakefisienan terjadi bukan hanya karena pengelolaan input yang kurang maksimal, tetapi juga karena belum optimalnya skala operasional dalam menghasilkan pembiayaan dan pendapatan yang seimbang.

2. Efektivitas DPK, Biaya Operasional, dan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Pembiayaan dan Pendapatan Operasional di Kabupaten Kediri Berdasarkan DEA

Efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional sangat bergantung pada bagaimana input dikelola. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode DEA, efisiensi akan tercapai apabila input berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasional, dan aset tetap digunakan secara seimbang dan produktif. BPRS yang mampu menyalurkan DPK secara optimal, mengendalikan biaya operasional dengan baik, serta memanfaatkan aset tetap secara maksimal cenderung memiliki tingkat

efisiensi yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara input dan output menyebabkan penurunan efisiensi. Oleh karena itu, keberhasilan efisiensi sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola ketiga input tersebut secara efektif untuk menghasilkan pembiayaan dan pendapatan operasional yang optimal. DEA memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi, sehingga membantu pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan BPRS di Kabupaten Kediri.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BPRS di Kabupaten Kediri

BPRS perlu meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan operasional guna mencapai efisiensi yang lebih stabil. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan alokasi sumber daya, memperbaiki strategi pembiayaan, serta menerapkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan. Selain itu, evaluasi berkala menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat dijadikan sebagai alat monitoring untuk mengidentifikasi periode ketidakefisienan dan melakukan perbaikan lebih cepat. Dengan menerapkan praktik terbaik dari BPRS yang telah mencapai efisiensi penuh, bank dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan dapat memperluas wilayah penelitian dengan membandingkan BPRS di berbagai daerah untuk mengetahui apakah ada faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah atau kondisi ekonomi lokal, yang turut memengaruhi efisiensi keuangan BPRS. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat bagi industri perbankan syariah di Indonesia..